

Profil Antropometri (BB, TB dan Lingkar Kepala) serta Status Pertumbuhan Anak di TK Dharma Indria

Helena Kartikasari¹, Faulina Chandra Desty², Ika Novfitri Assyiah³, Sheli Septiana⁴, Nindya Alifia Tittandi⁵, Dini Kurniawati⁶

^{1 2 3 4 5 6} Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Jember, Indonesia

ABSTRAK

Lingkungan pendidikan memiliki peran yang sangat penting untuk mendukung pemantauan melalui kegiatan pengukuran antropometri bagi anak. Pengukuran kegiatan pengukuran bertujuan untuk mengetahui kondisi pertumbuhan anak di TK Dharma Indria 1 Jember berdasarkan pengukuran lingkar kepala, tinggi badan, serta berat badan. Penelitian ini menggunakan deskriptif kuantitatif dan data yang diperoleh dikumpulkan melalui pengukuran langsung pada anak kelompok A yang berjumlah 20 siswa. Hasil pengukuran diperoleh dari 18 anak dengan data lengkap menunjukkan 2 siswa tidak hadir, 13 anak berada pada status gizi baik, sedangkan 1 anak berada pada kategori gizi lebih, dan 4 anak berada pada kategori obesitas. Selain itu, pengukuran lingkar kepala hasil dari pengukuran lingkar kepala menunjukkan hasil anak berada pada kategori normal, namun terdapat 1 anak yang teridentifikasi mengalami mikrosefali. Kegiatan pengukuran dapat memberikan data pertumbuhan yang lebih lengkap bagi sekolah sehingga dapat digunakan sebagai dasar pemantauan dini masalah gizi dan tumbuh kembang.

KATA KUNCI: *Antropometri, Anak Usia Dini, Pemantauan Pertumbuhan*

ABSTRACT

Growth monitoring in early childhood is important for detecting growth disorders and children's nutritional status from an early age. The early childhood education environment has a very important role in supporting monitoring through anthropometric measurement activities. The measurement activities aim to determine the growth condition of children at TK Dharma Indria 1 Jember based on measurements of body weight, height, and head circumference. The method used was descriptive quantitative, with data collection conducted through direct measurements of 20 Group A students. The measurement results obtained from 18 children with complete data showed that 2 students were absent, 13 children had good nutritional status, while 1 child was categorized as overweight, and 4 children were categorized as obese. In addition, the head circumference measurements showed that most children were in the normal category; however, there was 1 child identified as having microcephaly. The measurement activities can provide more complete growth data for the school, which can be used as a basis for monitoring children as well as for the early detection of nutritional and developmental problems.

KEYWORD: *Anthropometry, Early childhood, Growth monitoring*

*Correspondence:

Helena Kartikasari, helenakartikasari1312@gmail.com

PENDAHULUAN

Pemantauan tumbuh kembang anak adalah hal yang sangat penting untuk dilakukan untuk mendeteksi gangguan serta status gizi pada anak sejak dini. Pertumbuhan merupakan peningkatan ukuran tubuh yang dapat diukur menggunakan satuan panjang (cm) serta berat (kg), karena dalam proses pematangan, struktur, fungsi tubuh dapat menjadi lebih kompleks dan berfungsi secara sistematis (Ristinia Melynda et al., 2025). Pertumbuhan pada anak merupakan hal yang penting untuk dilakukannya pengamatan kesehatan dan gizi pada anak dari lahir hingga balita.

Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 2 Tahun 2020 menyebutkan jika pertumbuhan terjadi karena perubahan ukuran tubuh yang dapat diukur dengan satuan panjang (cm) dan berat (kg). Perubahan dapat dilihat dengan standar antropometri yang terdiri dari empat parameter, diantaranya yaitu: berat badan menurut umur (BB/U), tinggi badan menurut umur (TB/U), berat badan menurut tinggi badan (BB/U), dan indeks massa tubuh menurut umur (IMT/U) (Ayu Erika et al., 2026). Pemantauan antropometri secara rutin akan memungkinkan pendidik dan orang tua memperoleh informasi mengenai kondisi pertumbuhan anak sehingga mengetahui lebih awal jika terdapat masalah kesehatan jangka panjang pada anak. Pengukuran umumnya digunakan yaitu berat badan, tinggi badan serta lingkar (Purba et al., 2019).

Lingkungan pendidikan anak, berperan penting dalam mendukung pemantauan pertumbuhan anak. Layanan pendidikan formal pertama yang diperoleh anak setelah anak memperoleh pendidikan informal yang didapat dari keluarga dan lingkungan sekitar anak adalah pendidikan anak usia dini di sekolah. Sebagai sumber pendidikan pertama yang diperoleh anak memiliki peran utama dalam mengatasi permasalahan gizi yang dialami anak. Kegiatan pengukuran antropometri di sekolah dapat menjadi salah satu usaha untuk mendeteksi dini mengenai masalah gizi dan tumbuh kembang yang mungkin tidak terpantau di rumah (Putri et al., 2025). Tujuan penelitian ini dilakukan adalah untuk mengetahui hubungan pengukuran antropometri terhadap perkembangan anak usia di TK Dharma Indria 1 Kabupaten Jember. (Putri et al., 2025a)

METODE

Untuk menggambarkan kondisi fisik anak, penelitian menggunakan metode deskriptif kuantitatif. Deskriptif kuantitatif merupakan metode penelitian di mana populasi atau fenomena tertentu digambarkan atau dijelaskan dengan berupa data atau angka (Usman et al., 2024). Data dikumpulkan melalui pengukuran langsung terhadap lingkar kepala, tinggi badan, serta berat badan. Penelitian dilaksanakan di TK Dharma Indria 1 Jember dengan subjek fokus pada anak kelompok A berjumlah 20 siswa. Waktu penelitian dilakukan pada bulan April 2026.

Sebelum program pengukuran dimulai, peneliti terlebih dahulu memberikan demonstrasi dan pengenalan mengenai fungsi serta cara kerja alat-alat ukur yang akan digunakan kepada anak-anak. Langkah ini dilakukan supaya memastikan anak merasa nyaman dan memahami proses yang akan dilakukan. Setelah demonstrasi selesai, anak-anak diarahkan keluar dari ruang kelas secara berkelompok bergantian untuk melakukan pengukuran BB, TB, dan LK. Hasil yang diharapkan dari program ini adalah tersedianya data capaian pertumbuhan anak yang akurat sebagai dasar evaluasi tumbuh kembang anak.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil pengukuran terhadap 18 siswa, sebagian besar menunjukkan status gizi normal berdasarkan indikator IMT/U. Namun, ditemukan beberapa anak yang berada pada kategori gizi berlebih (*overweight*) dan obesitas. Selain itu, hasil pengukuran lingkar kepala menunjukkan bahwa sebagian besar berada pada kategori normal, meskipun terdapat satu anak yang teridentifikasi berada di bawah zona merah atau mikrosefali.

Berdasarkan data pada Tabel, terdapat 13 anak berstatus gizi normal, terdapat 1 anak dengan kategori gizi berlebih (*overweight*), serta 4 anak berada pada kategori obesitas. Hasil tersebut memperlihatkan bahwa mayoritas anak memiliki pertumbuhan yang sesuai pada tahap usianya, meskipun masih terdapat sebagian kecil yang memerlukan stimulasi terkait kondisi status gizinya.

Tabel 1. Interpretasi Hasil Pemeriksaan

No.	Nama	L/ P	BB (Kg)	TB (Cm)	IMT/ U	Interpretasi	LK (cm)	Interpretasi
1.	ADK	P	17	108	14,6	Zona Oren Gizi baik (normal)	50	Dalam zona hijau (normal)
2.	AG	P	19	110	15,7	Zona hijau Gizi baik (normal)	49	Dalam zona hijau (normal)
3.	AAP	-	-	-	-	-	-	-
4.	AKZ	P	14	98	14,6	Zona Oren Gizi baik (normal)	50	Dalam zona hijau (normal)
5.	ANR	-	-	-	-	-	-	-
6.	BAHM	L	31	117	22,6	Zona hitam Obesitas (obese)	51	Dalam zona hijau (normal)
7.	FA	P	19	108	16,3	Zona hijau Gizi baik (normal)	49	Dalam zona hijau (normal)
8.	GABP	L	16	104	14,8	Zona oren Gizi baik (normal)	50	Dalam zona hijau (normal)
9.	MGN	L	19	110	15,7	Zona hijau Gizi baik (normal)	51	Dalam zona hijau (normal)
10.	NAAP	L	25	107	21,8	Zona hitam Obesitas (obese)	53	Dalam zona kuning (normal)
11.	RW	P	16	103	15,1	Zona hijau Gizi baik (normal)	51	Dalam zona hijau (normal)
12.	CDS	P	16	105	14,51	Zona hijau Gizi baik (normal)	48	Dalam zona kuning (normal)
13.	RPN	P	16	103	15,08	Zona Oren Gizi baik (normal)	51	Dalam zona hijau (normal)
14.	KSR	L	15	107	13,10	Zona oren Gizi baik (normal)	49	Dalam zona kuning (normal)
15.	KBB	P	26	103	24,50	Zona Oren Gizi baik (normal)	51	Dalam zona hijau (normal)
16.	MT	P	26	101	25,48	Zona hitam Obesitas (obese)	50	Dalam zona hijau (normal)
17.	AG	L	23	96	24,95	Zona hitam Obesitas (obese)	47	Dibawah zona merah (mikrosefali)
18.	AV	L	19	107	16,59	Zona oren Gizi baik (normal)	49	Dalam zona kuning (normal)
19.	NFH	P	21	107	18,34	Zona oren Gizi baik (normal)	50	Dalam zona hijau (normal)
20.	ZDA	L	21	105	19,05	Zona merah Gizi lebih (overweight)	50	Dalam zona hijau (normal)

Dari tabel 1 dapat disimpulkan bahwa hasil pengukuran telah menunjukkan sebagian besar anak memiliki status gizi normal. Temuan ini mengidentifikasikan bahwa beberapa anak mendapatkan asupan gizi yang cukup untuk membantu tahap pertumbuhan yang sesuai dengan usianya. Kondisi tersebut terlihat dari hasil IMT/U yang memperlihatkan sebagian besar anak berada pada kategori gizi baik sehingga dapat menunjang aktivitas belajar, bermain, dan perkembangan fisik anak secara optimal. Temuan ini sependapat dengan penelitian yang menunjukkan sebagian besar siswa memiliki status gizi baik berdasarkan hasil pengukuran antropometri (Putri et al., 2025b). Penelitian tersebut menegaskan bahwa pengukuran antropometri dapat digunakan untuk memantau kondisi pertumbuhan dan mendeteksi permasalahan gizi sejak dini.

Hasil pengukuran juga menunjukkan adanya beberapa anak yang berada pada kategori gizi lebih (overweight) dan obesitas. Dari 18 anak yang memiliki data lengkap, terdapat 1 anak berada pada kategori overweight dan 4 anak berada pada kategori obesitas. Kondisi ini perlu mendapat

pemantauan jika memiliki berat badan berlebih pada anak dapat meningkatkan resiko gangguan kesehatan dan memengaruhi aktivitas fisik anak. Hasil ini sama seperti penelitian (Utari et al., 2026), yang menemukan bahwa masih terdapat anak usia prasekolah dengan kategori overweight dan obesitas berdasarkan indikator IMT/U. Penelitian tersebut menunjukkan pentingnya observasi status gizi secara rutin serta penerapan pola hidup sehat untuk anak.

Selain status gizi, pengukuran lingkaran kepala menunjukkan hasil sebagian besar anak berada pada kategori normal, yang berada pada zona hijau maupun zona kuning. Hasil tersebut menunjukkan jika pertumbuhan fisik anak berlangsung sesuai dengan tahap perkembangannya. Namun demikian, terdapat satu anak yang berada di bawah zona merah (mikrosefali) sehingga memerlukan pemantauan lebih lanjut dan koordinasi dengan tenaga medis dan wali murid. Pemantauan lingkaran kepala utama dilakukan untuk menjadi bagian dari deteksi dini pertumbuhan anak sehingga gangguan perkembangan dapat diketahui lebih awal.

Sebelum kegiatan dilakukan, guru belum memiliki data antropometri terbaru mengenai kondisi pertumbuhan seluruh anak. Setelah kegiatan pengukuran dilaksanakan, guru mendapatkan informasi yang lebih komplit terkait status gizi dan perkembangan fisik anak. Informasi itu dapat digunakan untuk dasar dalam melakukan pemantauan pertumbuhan, memberikan edukasi kepada orang tua, serta merancang kegiatan yang mendukung kesehatan anak di sekolah.

Kegiatan pengukuran antropometri ini memberikan manfaat bagi sekolah dan orang tua sebagai bentuk deteksi dini terhadap kemungkinan permasalahan pertumbuhan dan perkembangan anak. Dengan adanya pemantauan secara berkala, masalah gizi maupun gangguan pertumbuhan dapat diketahui lebih awal sehingga penanganan yang tepat dapat segera dilakukan.

KESIMPULAN

Kegiatan pengukuran antropometri yang dilaksanakan di TK Dharma Indria 1 Jember menunjukkan keberhasilan dalam mencapai tujuan dalam memperoleh data pertumbuhan anak lewat pengukuran lingkaran kepala, tinggi badan serta berat badan. Meskipun sebagian besar anak dalam penelitian ini memiliki status gizi normal, hasil evaluasi menunjukkan adanya kasus *overweight*, obesitas, serta satu kasus mikrosefali yang membutuhkan pengawasan medis lebih lanjut. Metode pengukuran yang menggunakan alat ukur sesuai dengan kebutuhan sekolah dalam mendapatkan data pertumbuhan anak yang akurat. Kegiatan ini dapat memberikan manfaat untuk guru dan orang tua dalam mendeteksi permasalahan pertumbuhan anak sejak dini sebagai dasar pemantauan tumbuh kembang anak. Untuk mengoptimalkan tumbuh kembang anak, sangat direkomendasikan untuk melakukan pengukuran antropometri secara berkala yang diiringi pemberian edukasi gizi dan kesehatan bagi para wali murid.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih banyak kepada lembaga TK Dharma Indria 1 Jember yang telah memberi izin, kesempatan, ruang, dan bantuan teknis kepada kami untuk melakukan pengukuran di BB, TB, dan LK pada anak kelas A. terima kasih juga kami tujukan kepada dosen pengampu yang telah memberi arahan, bekal, dan membantu kelancaran pengumpulan data. Studi ini tidak menerima dana khusus dari sektor manapun. Penulis menegaskan bahwa tidak ada konflik kepentingan, baik secara finansial maupun non-finansial, dalam penerbitan artikel ini.

DAFTAR PUSTAKA

Berikut adalah daftar referensi Anda yang telah disesuaikan dan dirapikan sepenuhnya ke dalam standar **APA Style Edisi ke-7**.

Beberapa perbaikan meliputi pengurutan alfabetis, koreksi penulisan nama penulis (menghapus kata kunci yang terikut sebagai nama), pembersihan tautan/URL yang salah tempat, penghapusan entri ganda (duplikat), serta penyesuaian kapitalisasi judul (*sentence case*).

Daftar Pustaka (APA 7th Edition)

Ayu Erika, K., Sriyanah, N., Dewi, I., Hadrayani, E., Hurianti, Amin, A., Ice Rerung, S., & Ilah Padhila, N. (2026). Edukasi dan deteksi dini tumbuh kembang anak usia pra sekolah di TK Ciluuk Ba Makassar. *Panrita Abdi: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 10(1), 112-120.

<http://journal.unhas.ac.id/index.php/panritaabdi>

- Purba, S. J. A., Wilar, R., & Gunawan, S. (2019). Status antropometri pada bayi yang dirawat di Neonatal Intensive Care Unit RSUP Prof. Dr. R. D. Kandou Manado. *Jurnal Medik dan Rehabilitasi (JMR)*, 1(3), 1–6.
- Putri, F. A., Sianturi, R., & Mulyana, E. H. (2025). Pengukuran status gizi pada anak usia dini dengan metode antropometri. *JECIE (Journal of Early Childhood and Inclusive Education)*, 8(2), 463–471. <https://doi.org/10.31537/jecie.v8i2.1842>
- Ristinia, M., & Hasibuan, R. (2025). Stimulasi pertumbuhan dan perkembangan anak usia dini secara fisik dan mental. *Jurnal Master Pendidikan*, 5(1), 45–53. <https://doi.org/10.29303/jmp.v5i1.4120>
- Usman, U., Amaludin, R., Rohmiati, R., Risnajayanti, R., Amalia, W. S., Hermanto, H., & Andilah, S. (2024). Deskriptif kuantitatif kemampuan literasi matematika siswa SMP di daerah pesisir Kota Kendari. *Jurnal Cendekia: Jurnal Pendidikan Matematika*, 8(3), 2438–2449. <https://doi.org/10.31004/cendekia.v8i3.3627>
- Utari, D., Hidayati, R. W., & Nirmalasari, N. (2026). Deteksi stunting, wasting, dan obesitas melalui pengukuran status gizi pada anak usia pra sekolah. *Journal of Innovation in Community Empowerment (JICE)*, 8(1), 54–61.